

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek penelitian

1. Lokasi penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SDLB A YKB Garut yang merupakan salah satu Sekolah SLB yang beralamat di jalan Rsu No. 15 Kecamatan Tarogong kidul Kabupaten Garut. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena dari Empat SLB yang ada SDLB A YKB (Yayasan Karya Bhakti) Garut berlokasi di pusat kota dan memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian selain itu peneliti merasa bahwa sekolah luar biasa ini memiliki kompetensi besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswanya untuk berkreaitivitas dan meningkatkan kemampuan gerak mereka.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah semua pihak yang telah memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian baik berupa data, kata-kata, tindakan dan segala aktivitas yang diperoleh dari informan. Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah seluruh siswa Kelas 5 (Lima) SDLB A YKB Garut, karena di SLB ini belum ada pembelajaran seni tari dan berdasarkan wawancara yang dilakukan, bahwa guru tidak berani mengajarkan tari untuk siswa tunanera karena guru kurang memahami strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa tunanetra dengan mengandalkan modalitas mereka yaitu pendengaran, penggunaan subjek penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

3. Populasi

Menurut Darmawan (2013, hlm. 137). “ Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas “. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa tunanetra kelas 5 (Lima) dengan jumlah 5 orang siswa tunanetra.

4. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunanetra dengan perincian 4 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Pemilihan populasi dan sampel ini didasari oleh peneliti karena siswa kelas 5 (Lima) memiliki pengetahuan yang cukup dalam bergerak dan menerima pembelajaran seni tari berbasis media audio.

B. Desain Penelitian

Suatu penelitian akan berhasil apabila menggunakan desain penelitian yang baik. Desain penelitian ini ialah menggunakan *One-shot Case Study*. Menurut Darmawan (2013, hlm. 241) *one-shot case study* yaitu “desain penelitian dimana suatu kelompok dikenakan perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat”. Dalam penelitian ini, sampel diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis media audio, kemudian dilakukan pengukuran melalui kegiatan observasi dan disimpulkan hasilnya. Desain dari *one-shot case study* pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 *One-shot case study*

Keterangan :

X : Treatment yang diberikan (variabel independen)

O : Observasi (Variabel Dependen)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Menyangkut dengan kegiatan ilmiah metode dihubungkan dengan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan

pemikiran Darmawan (2013, hlm. 127) yang menyatakan bahwa “ metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti”.

Metode penelitian yang digunakan ialah *eksperimental* namun dikenal dengan *Praeksperimental*. Metode ini merupakan metode yang tidak perlu menggunakan kelas control, dan penelitian uji coba menggunakan sesuatu yang baru yang berdampak terhadap sesuatu yang diteliti.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variable*)

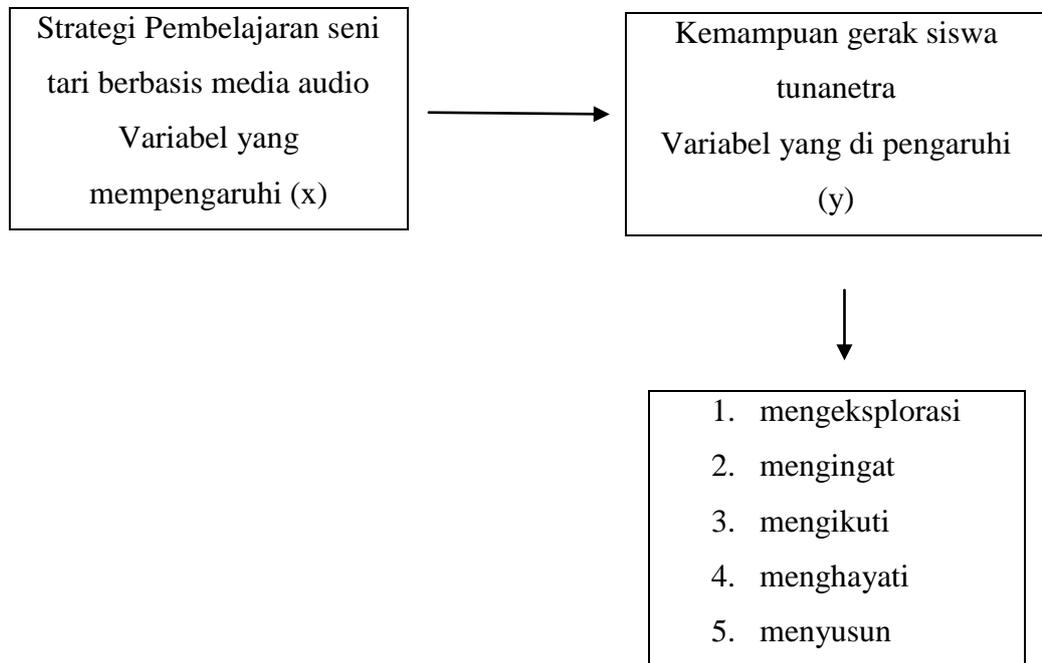
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang biasa disimbolkan dengan variabel “x”. berdasarkan pernyataan tersebut maka yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang dapat disimbolkan dengan variabel “y”. variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan gerak siswa tunanetra.

Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada peneliti dapat digambarkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 3.2 keterikatan variabel x dan y



1. Siswa mampu mengeksplorasi gerak tubuh mereka sendiri di mulai dari kepala, bahu, tangan, dan kaki.
2. siswa mampu mengeksplorasi gerak-gerak heroik melalui apresiasi cerita kepahlawanan
3. siswa mampu mengeksplorasi ketukan dasar 1, ½, ¼ melalui tepukan tangan dan lagu yang diperdengarkan yaitu lagu kawih karatagan pahlawan
4. Siswa mampu mengingat gerak hasil eksplorasi
5. Siswa mampu mengikuti setiap instruksi yang diberikan dengan baik
6. Siswa mampu menghayati lagu yang diperdengarkan yaitu lagu kawih karatagan pahlawan dan menghayati setiap gerak yang telah dieksplorasi.
7. Siswa mampu menyusun gerak yang telah mereka eksplorasi dengan mengikuti ketukan dasar dan irama lagu yang diperdengarkan

E. Definisi Operasional

Untuk menengaskan istilah serta menghindari kesalahan pemahaman agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul penelitian, maka diharapkan adanya penafsiran terhadap istilah tersebut. Peneliti memberi definisi operasional terhadap istilah tersebut sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran dalam penelitian ini adalah bagaimana cara atau alternatif agar siswa tuna netra memahami pembelajaran tari dengan menggunakan rangsang audiktif dalam proses pembelajaran tari.

Seni tari dalam penelitian ini merupakan kemampuan gerak siswa tuna netra dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan tari sebagai materi yang diajarkan.

Media Audio dalam penelitian ini digunakan sebagai alternatif untuk menstimulus siswa tuna netra agar memahami tempo gerak dalam pembelajaran seni tari. Selain memahami tempo gerak media audio juga menstimulus siswa tunanetra dalam melakukan gerak yang telah mereka susun dengan arahan guru untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa tunanetra.

Kemampuan gerak siswa tunanetra dalam penelitian ini adalah gerak siswa tunanetra yang dihasilkan dari proses pembelajaran seni tari dengan arahan guru dan strategi pembelajaran yang tepat dengan stimulus media audio khususnya pemahaman tubuh sebagai media gerak, apresiasi cerita kepahlawanan, pemahaman tempo musik agar siswa tunanetra dapat bergerak sesuai dengan konsep unsur-unsur dalam tari diantaranya ruang, tenaga, dan waktu.

Siswa tunanetra dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai keterbatasan dalam penglihatan dan keterbatasan dalam bergerak. Tetapi potensinya bisa dikembangkan dengan cara pemberian strategi pembelajaran yang tepat dengan menggunakan media audio sebagai stimulus pembelajaran seni tari.

Berdasarkan beberapa definisi di atas proses pembelajaran yang akan dilakukan terhadap siswa tunanetra dengan menggunakan stimulus audio berupa pemahaman tubuh sebagai media gerak, eksplorasi gerak-gerak heroik, pemahaman tempo gerak 1, ½, ¼ disesuaikan dengan musik kawih karatagan pahlawan yang diperdengarkan dan menyesuaikan gerak yang telah dieksplorasi

dengan musik yang diperdengarkan sebagai rangsang audiktif siswa tunanetra. Selain itu dengan strategi pembelajaran berbasis media audio ini diharapkan siswa tunanetra dapat menemukan, mengembangkan, dan memperagakan gerak sederhana yang dilakukan sehari-hari menjadi gerak tari dengan melibatkan unsur ruang, tenaga, waktu melalui proses yang memberikan kebebasan untuk berekspresi mengolah tubuhnya seperti badan, kepala, kaki, dan tangan menjadi gerak tari menurut apa yang didengar dan dirasakan sesuai dengan kemampuannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, peneliti menggunakan observasi langsung atau pengamatan terhadap lingkungan guru di kelas, selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi.

Pedoman observasi disusun kedalam beberapa bagian yakni pedoman observasi untuk meninjau atau mengamati langsung ke lokasi penelitian mengenai proses pembelajaran seni tari dan penerapan strategi pembelajaran seni tari oleh guru di kelas 5 (lima) SDLB A YKB Garut.

Observasi yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Hasil observasi penelitian dari setiap treatment atau perlakuan yang diberikan pada pembelajaran seni tari berbasis media audio bagi siswa tunanetra guna melihat sejauh mana peningkatan kemampuan gerak siswa tunanetra setelah pemberian strategi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan pedoman yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa meliputi pendapat, fakta,

data, pengetahuan, atau evaluasi responden berkenaan dengan focus masalah yang dikaji dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data. Adapun pertanyaan yang disajikan pada siswa yaitu :

Mengenai mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, strategi pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran seni tari dan jumlah tenaga pengajar seni budaya terutama seni tari.

- a. Bertanya kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang dipakai dalam pengajaran seni tari bagi siswa tunanetra, menanyakan kesulitan dalam proses pembelajaran tari bagi siswa tunanetra.
- b. Bertanya kepada kepala sekolah mengenai tenaga pengajar seni budaya khususnya seni tari yang ada di SDLB A YKB Garut.
- c. Bertanya kepada siswa tunanetra mengenai pemahaman mereka dalam memahami materi ajar yang diberikan dalam proses pembelajaran.

Pedoman wawancara yang digunakan ialah wawancara langsung yang dilakukan secara tatap muka dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran seni budaya dan siswa tunanetra selaku objek dan subjek yang akan diteliti guna melihat sejauh mana strategi pembelajaran guru mampu meningkatkan kemampuan gerak siswa tunanetra.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memotret dan mengabadikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan berupa hasil karya dan hasil kerja siswa tunanetra selama proses pembelajaran.

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya harus melalui beberapa prosedur penelitian, yang dilakukan sebagai berikut

1. Tahap pra penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilaksanakan dalam penelitian. Pada tahap mempermudah proses penelitian. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti ialah :

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul dan berdiskusi dengan beberapa dosen yang menjadi tim Dewan Skripsi Departemen Pendidikan Seni Tari.
- b. Peneliti menseminarkan proposal tersebut dihadapan para Dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari dosen Penguji yang selanjutnya mendapatkan SK Pembimbing Skripsi.

Sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pra penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi di lapangan yang terjadi untuk dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya :

- a. Menentukan lokasi untuk dijadikan penelitian
- b. Menentukan responden yang akan diteliti
- c. Menyusun penelitian dengan mengkaji literatur dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti mendapatkan gambaran penelitian.
- d. Melakukan observasi dan wawancara kepada pihak terkait dengan masalah penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Ketika tahap pra penelitian sudah dilaksanakan, kemudian penelitian ke lapangan dilakukan dengan berpedoman pada instrumen. Peneliti melakukan observasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti guru seni budaya, kepala sekolah dan siswa-siswi kelas 5 (Lima) SDLB A YKB Garut.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul dan melakukan analisis data. Kemudian melakukan penyusunan laporan penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing

skripsi baik dengan pembimbing I maupun dengan pembimbing II.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya. Untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti harus melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian, adapun teknik pengumpul data yang ditempuh oleh peneliti melalui :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berupa format yang mudah diisi dan mudah dianalisis. Merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan ingatan saat melakukan penelitian. Kegiatan observasi merupakan bagian terpenting untuk mendapatkan sejumlah data melalui pengamatan langsung kepada kepala sekolah, siswa dan guru. Observasi yang dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari dan keadaan sekolah. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dikelas yang berhubungan dengan pemberian strategi pembelajaran tari bagi siswa tunanetra.

Pengamatan terhadap proses pembelajaran seni tari siswa tunanetra berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran seni tari oleh guru dilakukan selama 2 kali pertemuan dan proses penerapan penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum strategi pembelajaran dilakukan adalah melakukan pendekatan pada siswa tunanetra di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk saling mengenal antara peneliti dengan siswa tunanetra, agar peneliti dapat memahami karakter yang dimiliki oleh setiap siswa tunanetra. Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan wawancara dengan semua pihak sekolah terkait dengan strategi pembelajaran yang diberikan pada proses pembelajaran seni tari dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat peneliti.

Pada pertemuan pertama siswa tunanetra diberikan materi tentang pemahaman tubuh sebagai media gerak, pertemuan kedua materi yang

diberikan adalah tentang apresiasi cerita kepahlawanan pada materi ini siswa tunanetra di instruksikan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi gerak- gerak heroik, pertemuan ketiga materi yang diberikan adalah pemahaman tempo gerak ke dalam ketukan dasar 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dan menyesuaikan ketukan dasar yang sudah dieksplorasi dengan gerak dan musik yang diperdengarkan yaitu musik kawih *karatagan* pahlawan, dan pada pertemuan terakhir atau keempat siswa tunanetra mendemonstrasikan hasil eksplorasi mereka selama proses pembelajaran seni tari. dalam proses penerapan yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa tunanetra dapat mengolah dan meningkatkan kemampuan gerak mereka selain itu setelah penerapan strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio siswa tunanetra dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan dapat memahami teori dasar tari yang terdiri dari ruang, tenaga dan waktu.

Selain itu, untuk mengetahui proses pembelajaran tari dalam penerapan strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio oleh siswa tunanetra dalam menemukan, mengembangkan, menyusun, dan menyajikan gerak yang dihasilkan melalui respon musik yang didengarnya, dan juga untuk mengetahui kemampuan bergerak siswa tunanetra dalam mengikuti irama musik dan hitungan yang diberikan.

2. Wawancara

Merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan berbagai narasumber tentang objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang relevan. Pedoman wawancara terbagi atas dua yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Artinya wawancara struktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur ialah kebalikan dari wawancara terstruktur.

Wawancara yang dilakukan ialah dengan wawancara terstruktur kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran seni budaya SDLB A YKB Garut. Kegiatan wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah guna

mengetahui tenaga pengajar seni budaya khususnya seni tari di SLB tersebut dan seputar kebijakan yang diberikan kepala sekolah tentang siswa tunanetra dalam proses pembelajaran dan pertanyaan untuk guru sendiri adalah seputar bagaimana penerapan strategi pembelajaran seni tari yang dilakukan agar siswa tunanetra dapat memahami pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan gerak siswa tunanetra melalui pembelajaran seni tari khususnya strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan berupa arsip, laporan, atau catatan materi lain. Studi dokumentasi ini dituangkan dalam satu ringkasan tertulis yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis, penarikan dan pengujian kesimpulan serta membangun keabsahan penelitian. Dokumentasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah foto dalam lampiran tertulis pada saat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama proses penerapan pada siswa tunanetra. Foto-foto kegiatan yang dilakukan pada awal eksplorasi gerak dengan stimulus media audio dan pemberian gerak, menyusun, mengembangkan serta penampilan siswa tunanetra dalam bergerak mengikuti irama musik dan hitungan

I. Analisis Data

Dalam menentukan kebenaran informasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pengolahan data/analisis data. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah perorganisasian, pengklasifikasikan, dengan mencari kesesuaian antara data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, yang mendukung pada hasil data penelitian, kemudian data-data yang terkumpul akan ditarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian. Kemudian data-data yang terkumpul akan ditarik kesimpulan. Analisis data pada penelitian ini memiliki tahapan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, tahapan tersebut yaitu :

1. Mengetahui ketercapaian indikator strategi pembelajaran strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio terhadap peningkatan kemampuan gerak siswa tunanetra

a. Tahapan pertama

Tahapan pertama yang diberikan adalah tentang pemahaman tubuh sebagai media gerak, pada tahap ini siswa tunaetra mengeksplorasi gerak tubuh mereka mulai dari kepala, bahu, tangan dan kaki tanpa diberikan hitungan hanya menggunakan intruksi saja. Pada tahap ini dilakukan pembedaan pada setiap gerakan yang dilakukan dan siswa tunanetra diberikan pemahaman tentang berbagai ruang dengan gerakan melentangkan tangan sebagai suatu cara agar siswa tunanetra lebih paham akan pembelajaran yang diberikan.

Tabel 3.1

Pemahaman Tubuh Sebagai Media Gerak

No	Indikator
1	Siswa mampu Mendeskripsikan gerak sehari-hari yang mereka alami di mulai dari gerak kepala,bahu, tangan, dan kaki
2	Siswa mampu Mengeksplorasi gerak sehari-hari berdasarkan intruksi
3	Siswa mampu Menyusun gerak hasil eksplorasi

a. Tahapan kedua

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa dapat mengeksplorasi gerak- gerak heroik hasil dari apresiasi cerita kepahlawanan yang diberikan peneliti dan dapat menyusun gerak yang telah dieksplorasi.

Tabel 3.2
Apresiasi Cerita Kepahlawanan

No	Indikator
1	Siswa mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan gerak-gerak heroik lagu kawih karatagan pahlawan dengan stimulus benda dan apresiasi cerita yang disesuaikan dengan kebutuhan lagu
2	Siswa mampu menyusun gerak hasil eksplorasi mereka tentang gerak-gerak heroic
3	Siswa dapat menampilkan hasil eksplorasi mereka secara individual

a. Tahapan ketiga

Pada tahap ini siswa memahami ketukan dasar 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan tepukan tangan dan berbagai bunyi yang telah mereka eksplorasi. Selain itu pada tahap ini siswa menyesuaikan ketukan dasar yang telah dieksplorasi dengan lagu yang diperdengarkan yaitu lagu kawih karatagan pahlawan dan gerak-gerak heroik yang telah mereka susun pada pertemuan sebelumnya.

Tabel 3.3
**Pemahaman Berbagai Macam Tempo Gerak
Dengan Lagu Karatagan Pahlawan**

No	Indikator
1	Siswa mampu mengeksplorasi berbagai ketukan dasar 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ dengan menggunakan tepukan tangan.
2	Siswa mampu mengeksplorasi ketukan dasar disesuaikan dengan irama musik dari lagu kawih karatagan pahlawan.
3	Siswa mampu menyesuaikan gerak yang telah dieksplorasi pada pertemuan sebelumnya dengan ketukan musik yang telah diperdengarkan dengan hitungan 1, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$.

a. Tahapan keempat

Pembelajaran keempat adalah untuk mengetahui siswa tunanetra dapat menampilkan hasil eksplorasi mereka selama mengikuti proses penerapan strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio secara individual.

Tabel 3.4
Demonstrasi Tari Karatagan Pahlawan

No	Indikator
1	Siswa dapat melakukan gerak tari karatagan pahlawan
2	Siswa dapat mendemonstrasikan gerak tari karatagan pahlawan hasil eksplorasi mereka secara individual

2. Menerapkan ketercapaian indikator ke dalam penilaian, seperti tercantum dalam tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian

Kriteria	Keterangan
A = Baik (100)	Apabila siswa sangat baik dalam bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman dan kemampuan terhadap tempo musik yang diberikan
B = Baik (80-90)	Apabila siswa mampu secara baik bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka mengikuti tempo musik yang diberikan
C = cukup (60-70)	Apabila siswa cukup bisa bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman bergerak dalam mengikuti ketukan dasar atau tempo yang didengarnya.

D = Kurang (30-50)	Apabila siswa kurang dapat bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan kemampuan, dan juga kurang mampu bergerak dalam mengikuti ketukan dasar, dan kurang mampu untuk mengkombinasikan gerak dengan tempo.
E = Kurang Sekali (10-20)	Apabila siswa sangat kurang dalam bergerak dan bereksplorasi sesuai dengan pemahaman gerak-gerak, dan sangat kurang mampu bergerak dalam mengikuti instruksi maupun ketukan dasar yang diberikan.

Tabel indikator di atas digunakan peneliti sebagai acuan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan gerak siswa tunanetra

- Mengelompokan penilaian individu kedalam tabel penilain individu seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6

Format Penilaian Kemampuan Gerak Siswa Tunanetra

No	Nama Siswa	Nilai
Nilai Rata-Rata Tiap Pertemuan = _____		

- Teknik analisis data

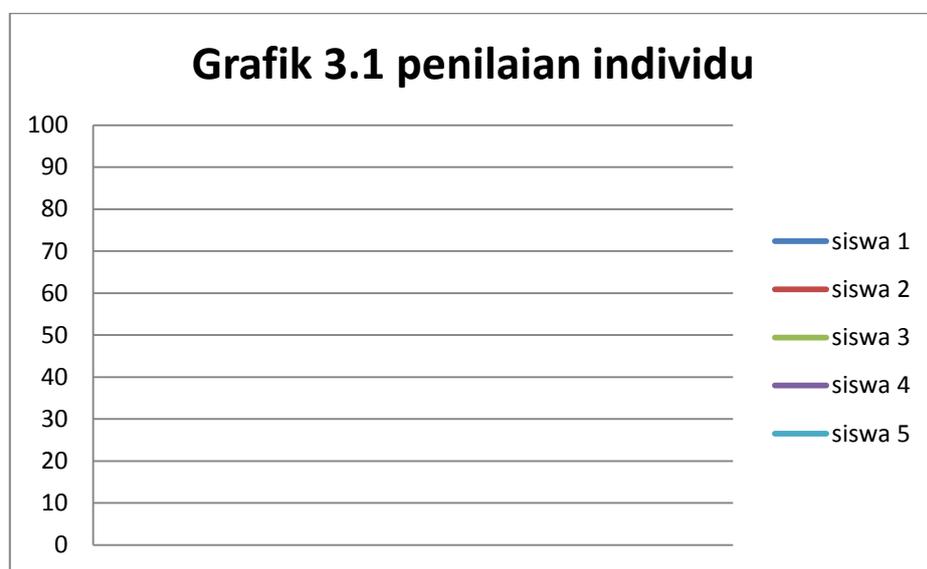
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Teknis statistik deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, dan menyajikanya ke dalam tabel dan grafik. Penggunaan tabel dimaksudkan untuk memperjelas hasil penelitian dan akan diperjelas kembali melalui grafik peningkatan kemampuan gerak siswa tunanetra secara individu. Grafik berisikan rata-rata nilai untuk setiap pertemuan yang menunjukkan adanya suatu hasil dari

perlakuan penerapan strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio. Hasil ini dapat berupa meningkat atau tidaknya kemampuan gerak siswa tunanetra selama proses penerapan strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio. Tabel kemampuan gerak siswa tunanetra dapat disimak pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Rata-Rata Nilai Setiap Pertemuan

Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
Rata-Rata Pertemuan				

Dari tabel di atas kemudian akan dituangkan kedalam contoh grafik dibawah yang akan memperjelas peningkatan kemampuan gerak siswa tunanetra.



J. Menguji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, yang memiliki langkah-langkah tersendiri. Bila langkah-langkah tersebut dijabarkan pada penelitian ini antara lain :

a. Menemukan persamaan regresi

Pada persamaan regresi terdapat tiga langkah, yaitu: 1. Membuat tabel untuk mencari konstanta a dan b. mencari nilai konstan b dan a; dan 3. Membuat persamaan regresi.

b. Menemukan kolerasi antara variabel X dan Y

Untuk menemukan kolerasi antara variabel X dan Y terdapat dua langkah, yaitu: 1. Membuat tabel untuk mencari nilai kolerasi; dan 2. Menghitung nilai korelasi (r).

c. Menghitung Determinasi

Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (presentase) yang diberikan variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi Strategi Pembelajaran seni tari berbasis media audio terhadap meningkatnya kemampuan gerak siswa tunanetra.

d. Menghitung Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Pada perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} digunakan untuk mengetahui nilai dari masing-masing perhitungan yang selanjutnya akan dibandingkan.

e. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Setelah masing-masing nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka akan dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataukah tidak. Hipotesis diterima atau tidak menurut Siregar (2013, hlm. 286) adalah “ bila $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak”. Pada penelitian ini akan menguji hipotesis yang berbunyi, “ Strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio untuk meningkatkan kemampuan gerak siswa tunanetra di SDLB A Garut”.

f. Mengambil keputusan

Setelah semua langkah-langkah dilakukan, lalu pengambilan keputusan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Strategi pembelajaran seni tari berbasis media audio terhadap meningkatnya kemampuan gerak siswa tunanetra.